

PEMUDA PRODUKTIF DAN TAAT HUKUM: PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI SOCIOPRENEURSHIP BUDIDAYA LOBSTER AIR TAWAR

Mimin Mintarsih^{1*}, Farhana², Edi Suhara³, Ratna Galuh Manika Trisista⁴,
Muhammad Daariel Safa⁵, Auliagrelkiss Haekal Maghandre⁶

^{1,2,4,5,6} Fakultas Hukum, Universitas Islam Jakarta, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Indonesia

miensh66@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemuda Karang Taruna Wahana Bhakti di Kelurahan Sukahati memiliki potensi tinggi untuk terlibat dalam usaha produktif, namun menghadapi kendala keterampilan teknis budidaya serta minimnya kapasitas manajerial dan kesadaran legalitas usaha. Program pengabdian ini bertujuan memberdayakan pemuda melalui *sociopreneurship* budidaya lobster air tawar berbasis *legal compliance* agar mampu membangun usaha yang profesional dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui sosialisasi, pelatihan teknis, workshop manajemen usaha, pendampingan praktik, serta edukasi perizinan NIB. Mitra terdiri dari 25 anggota Karang Taruna. Evaluasi dilakukan melalui *pre test-post test* sejumlah 25 soal, observasi praktik, dan monitoring. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial yang signifikan: 84% peserta mampu menjelaskan tahapan budidaya, 80% mampu melakukan praktik secara mandiri, survival rate benih mencapai 84%, dan 86% populasi tumbuh hingga >4 inch dalam dua bulan. Sebanyak 84% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana, dan satu akun OSS aktif dengan NIB dalam proses penerbitan. Program ini meningkatkan produktivitas, kepatuhan hukum, serta kesiapan pembentukan unit usaha.

Kata Kunci: Sociopreneurship; Karang Taruna; Budidaya Lobster; Pemberdayaan Pemuda; Legal Compliance.

Abstract: Youth members of Karang Taruna Wahana Bhakti in Sukahati Village have potential to engage in productive activities but face limited technical skills in aquaculture, weak managerial capacity, and lack of legal awareness in business administration. This program aims to empower youth through freshwater lobster sociopreneurship based on legal compliance to build a professional and sustainable economic unit. The program applied the Participatory Rural Appraisal (PRA) method through socialization, technical training, workshops, hands-on practice, and business licensing education (NIB). The partners consisted of 25 youth-participants. Evaluation was conducted through pre test-post test with 25 questions, practical observation, and monitoring. The program resulted significant improvements: 84% participants understood lobster cultivation stages, 80% performed technical practices independently, the survival rate reached 84%, and 86% of lobster grew beyond 4 inches within two months. Additionally, 84% participants mastered simple financial recording, and an OSS account was activated with a NIB under processing. The program strengthened productivity, legal compliance, and readiness for enterprise development.

Keywords: Sociopreneurship; Youth Empowerment; Freshwater Lobster; Community Development; Legal Compliance.



Article History:

Received: 12-04-2026

Revised : 30-04-2026

Accepted: 01-05-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perekonomian lokal berbasis sumber daya perikanan menjadi salah satu sektor strategis dalam penguatan ketahanan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah urban–rural seperti Kabupaten Bogor. Secara global, pengembangan usaha mikro berbasis *aquaculture* telah terbukti meningkatkan produktivitas pemuda, memperluas lapangan kerja, dan mendorong munculnya *sociopreneurship* yang berkelanjutan (Barqah et al., 2024). Selain itu, tren pertumbuhan permintaan lobster air tawar di pasar domestik maupun ekspor menunjukkan bahwa sektor ini memiliki prospek ekonomi tinggi apabila dibarengi pengetahuan teknis dan tata kelola usaha yang baik (Zulham & Nasution, 2016). Namun, keberhasilan tersebut membutuhkan peningkatan keterampilan, akses teknologi, serta pemahaman hukum yang memadai agar usaha perikanan kecil dapat berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif (Rostika, 2023; Utomo et al., 2022).

Di Kelurahan Sukahati, Kecamatan Cibinong, pemuda Karang Taruna Wahana Bhakti memiliki potensi ekonomi besar tetapi menghadapi berbagai kendala mendasar. Berdasarkan survei awal, 70% anggota belum memiliki pekerjaan tetap, dan 100% belum pernah mengikuti pelatihan teknis budidaya lobster air tawar. Minimnya keterampilan teknis, rendahnya pengalaman budidaya bernilai ekonomis, serta belum adanya pembagian peran usaha menyebabkan potensi perikanan air tawar tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Firdaus et al., 2024). Di sisi manajemen, Karang Taruna belum memiliki sistem pembukuan usaha, tidak memiliki legalitas melalui OSS dan NIB, serta belum membentuk unit usaha resmi (Risydiyani et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang mampu menghadirkan peningkatan keterampilan, manajemen usaha, serta legal compliance secara terpadu (Fadilah et al., 2025).

Berbagai hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya mendukung pentingnya intervensi program pemberdayaan berbasis *aquaculture* bagi pemuda. Studi menunjukkan bahwa pelatihan teknis budidaya dan penyediaan media praktik meningkatkan tingkat keberhasilan produksi dan ketahanan ekonomi kelompok pemuda (Taek et al., 2022). Studi lain menegaskan bahwa *sociopreneurship* efektif mendorong kemandirian pemuda apabila dibarengi penguatan kapasitas manajemen dan pembukuan sederhana (Yuniasanti et al., 2024). Selain itu, sejumlah pengabdian di sektor perikanan air tawar membuktikan bahwa pendampingan intensif dan penggunaan teknologi tepat guna dapat meningkatkan *survival rate*, efisiensi lahan, serta literasi lingkungan (Islamy, 2023; Lisnur et al., 2025; Maulana & Putro, 2025). Integrasi pelatihan teknis, manajerial, dan legalitas merupakan model terpadu yang terbukti meningkatkan keberlanjutan usaha berbasis komunitas (Putra, 2023; Firdaus et al., 2024).

Di sisi regulasi, pemerintah melalui OSS-RBA dan program pembinaan UMKM menegaskan pentingnya legalitas usaha sebagai syarat akses permodalan dan kemitraan (Asyrafi et al., 2024). Kebijakan pembangunan ekonomi daerah juga menempatkan pengembangan wirausaha muda sebagai prioritas strategis, termasuk dalam sektor perikanan air tawar (Majore, 2025; Maulana & Putro, 2025; Perdana et al., 2024). Dengan demikian, penyelarasan kegiatan pemberdayaan dengan prinsip *legal compliance* bukan hanya relevan secara akademik, tetapi juga mendukung kebijakan pemerintah mengenai penguatan ekonomi lokal, literasi hukum usaha, dan pemberdayaan kelompok pemuda (Trianingsih et al., 2024).

Program ini menawarkan solusi terpadu yang mencakup pelatihan teknis budidaya lobster air tawar dari hulu ke hilir, pendampingan praktik pada kolam percontohan, fasilitasi IPTEK berupa media budidaya, penyusunan *handbook*, pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana, serta edukasi legalitas usaha melalui simulasi OSS dan pendaftaran NIB (Islamy, 2023; Risydiyani et al., 2025; Rostika, 2023). Model ini dirancang berbasis *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sehingga seluruh kegiatan dilakukan bersama mitra secara partisipatif, memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif dan berkelanjutan (Mustanir & Lubis, 2017; Sulaeman et al., 2023).

Dengan merespons permasalahan teknis dan manajerial mitra serta memperkuat kepatuhan hukum usaha, tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas pemuda Karang Taruna Wahana Bhakti agar mampu menjalankan budidaya lobster air tawar secara profesional, produktif, dan legal. Peningkatan kapasitas tersebut mencakup penguatan *hard skills*, yaitu keterampilan teknis budidaya lobster air tawar (pembenihan, pemberian pakan, manajemen kualitas air, dan panen), keterampilan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana, serta pemahaman aspek legalitas dan perizinan usaha. Selain itu, program ini juga menargetkan pengembangan *soft skills*, meliputi kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), kerja sama tim, komunikasi, serta kemandirian dalam mengelola usaha berbasis *sociopreneurship*. Melalui integrasi kedua aspek tersebut, program ini diharapkan mampu menghasilkan unit usaha pemuda yang mandiri, berkelanjutan, dan berkontribusi pada perekonomian lokal Kelurahan Sukahati.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karang Taruna Wahana Bhakti yang berlokasi di Kelurahan Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Kelompok ini beranggotakan 25 orang pemuda yang seluruhnya terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan program. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar anggota belum memiliki keterampilan teknis dalam budidaya lobster air tawar, belum memiliki pengalaman dalam manajemen usaha, serta belum memahami aspek

legalitas dan perizinan usaha. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mitra secara komprehensif, baik dari aspek teknis budidaya, manajerial, maupun legalitas usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah untuk penyampaian materi dasar, diskusi kelompok terarah untuk menggali potensi dan permasalahan mitra, simulasi dan demonstrasi untuk pelatihan teknis budidaya, serta praktik langsung di lapangan. Selain itu, dilakukan pula pendampingan intensif guna memastikan keberlanjutan implementasi program. Mahasiswa dilibatkan sebagai bagian dari tim pelaksana dalam kegiatan asistensi pelatihan, pendokumentasian, serta pendampingan praktik di lokasi mitra. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap pra kegiatan meliputi koordinasi awal dengan perangkat kelurahan dan mitra, survei kondisi eksisting, identifikasi kebutuhan mitra, serta penyiapan sarana dan prasarana budidaya seperti kolam terpal, aerator, shelter, serta alat ukur kualitas air (pH dan TDS). Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan dan jadwal kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, yaitu: (1) sosialisasi awal dan identifikasi potensi untuk memperkenalkan konsep sociopreneurship serta peluang usaha budidaya lobster air tawar; (2) pelatihan teknis budidaya yang mencakup pembenihan, pemberian pakan, manajemen kualitas air, hingga teknik panen; (3) pendampingan praktik lapangan melalui penggunaan kolam percontohan modular dan sistem aerasi sederhana; (4) pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan dengan memperkenalkan template laporan keuangan sederhana berbasis digital; serta (5) edukasi legalitas usaha melalui pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pemanfaatan sistem *Online Single Submission* (OSS).
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui beberapa metode, yaitu pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, observasi lapangan untuk melihat keterampilan praktik budidaya, serta wawancara dan diskusi untuk mengetahui perubahan sikap dan kesiapan berwirausaha mitra. Evaluasi juga dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung, yaitu sebanyak delapan kali dalam kurun waktu dua bulan, guna memastikan efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra selama proses implementasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan diawali dengan proses koordinasi antara tim pelaksana dan perangkat Kelurahan Sukahati untuk memastikan kesiapan lokasi, peserta, serta dukungan administratif yang diperlukan. Koordinasi ini juga mencakup penyelarasan jadwal kegiatan dan identifikasi kebutuhan awal mitra berdasarkan kondisi lapangan. Selanjutnya, dilakukan survei kondisi eksisting untuk memetakan kapasitas awal anggota Karang Taruna Wahana Bhakti, termasuk tingkat pengetahuan teknis, pengalaman budidaya, serta pemahaman mereka mengenai legalitas usaha. Survei ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan dan strategi pendampingan yang relevan dengan kebutuhan pemuda di wilayah tersebut.

Pada tahap ini, tim juga melakukan persiapan seluruh sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Media budidaya yang disiapkan meliputi kolam terpal modular, aerator, shelter, serta alat ukur kualitas air seperti pH meter dan TDS meter. Peralatan ini dipasang dan diuji sebelum digunakan agar pelaksanaan praktik budidaya dapat berjalan optimal. Selain itu, tim menyusun jadwal pelatihan teknis, praktik lapangan, dan manajemen usaha secara bertahap, sehingga peserta memperoleh alur pembelajaran yang terstruktur sejak awal. Tahap ini menjadi fondasi penting bagi kelancaran pelaksanaan program karena memastikan kesiapan mitra, fasilitas, dan materi yang akan disampaikan pada tahap berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui enam rangkaian utama sesuai kebutuhan mitra dan rancangan metode PRA (Mustanir & Lubis, 2017; Sulaeman et al., 2023). Kegiatan dimulai dengan sosialisasi awal dan identifikasi potensi, yang bertujuan memperkenalkan dasar-dasar *sociopreneurship*, peluang ekonomi budidaya lobster air tawar, serta pemetaan minat dan kapasitas awal peserta. Seluruh anggota Karang Taruna Wahana Bhakti mengikuti sesi ini dan memperoleh pemahaman awal mengenai tahapan pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Sosialisasi Awal



Gambar 2. Pengenalan Lobster Air Tawar

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis budidaya lobster air tawar yang mencakup pembenihan, manajemen pakan, pengendalian kualitas air, pengukuran pH dan TDS, serta prosedur panen (Lisnur et al., 2025; Mulyana et al., 2025). Pelatihan diberikan secara kombinasi melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi lapangan menggunakan media budidaya yang telah difasilitasi. Peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan aerator, perawatan shelter, serta pengelolaan media kolam. Pada tahap ini, peningkatan pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Tahapan berikutnya yaitu pendampingan praktik lapangan, di mana peserta mengaplikasikan teknik budidaya secara langsung di kolam percontohan yang dikelola bersama. Kelompok kerja yang beranggotakan lima pemuda memikul tanggung jawab harian berupa pemberian pakan, pengukuran kualitas air, pemantauan kondisi benih, dan pencatatan perkembangan pertumbuhan lobster (Prama & Kurniaji, 2022). Pendampingan intensif memastikan setiap peserta memahami prinsip budidaya yang stabil dan efisien, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Lapangan

Selanjutnya dilakukan pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan untuk memperkenalkan dasar-dasar pengelolaan usaha budidaya. Peserta dilatih menggunakan template laporan keuangan digital yang berfungsi mencatat biaya pakan, operasional, dan proyeksi hasil panen. Pelatihan ini menjadi bagian penting untuk mendorong Karang Taruna

mengelola usaha secara transparan dan akuntabel, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Edukasi Legalitas Usaha dan Manajerial Keuangan

Kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan adalah edukasi legalitas usaha dan perizinan dasar, yang difokuskan pada simulasi penggunaan OSS serta pendampingan pembuatan akun dan pendaftaran NIB. Tahap ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai urgensi legal compliance dalam pengembangan usaha produktif, sekaligus membuka akses terhadap berbagai peluang kemitraan dan permodalan formal. Tahap pelaksanaan ini menjadi inti program karena seluruh intervensi teknis, manajerial, dan legal ditransfer melalui aktivitas belajar langsung yang berbasis praktik dan partisipasi aktif mitra.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pada tiga aspek utama: kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan pemahaman legalitas usaha. Monitoring dilaksanakan selama kegiatan berlangsung melalui observasi, wawancara singkat, dan penilaian praktik peserta. Monitoring lapangan difokuskan pada kondisi media budidaya, kualitas air, perkembangan biota, dan kedisiplinan pencatatan harian, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Monitoring Lapangan

Indikator Teknis	Rata-rata Skor (Skala 1–5)	Keterangan Lapangan
Kondisi kolam dan aerasi	4,8	Kolam berfungsi optimal, tanpa kebocoran.
Stabilitas kualitas air (pH 6.8–7.5, suhu 26–29°C)	4,7	Parameter stabil dan sesuai kebutuhan lobster.
Pemberian pakan & molting	4,6	Pemberian pakan 2x/hari; molting berjalan normal.
<i>Survival Rate</i> (SR) benih lobster	4,5	SR mencapai 84% dalam 8 minggu.
Pertumbuhan lobster (>4 inch)	4,6	86% populasi mencapai ukuran >4 inch.

Indikator Teknis	Rata-rata Skor (Skala 1–5)	Keterangan Lapangan
Kebersihan kolam & <i>biosecurity</i>	4,8	Pembersihan rutin 2x/minggu, kondisi higienis.
Pencatatan harian & laporan teknis	4,7	Pengurus melakukan pencatatan harian secara disiplin.
Kesiapan kolam untuk siklus berikutnya	4,8	Kolam siap digunakan untuk budidaya tahap kedua.

Monitoring teknis budidaya selama delapan kali pengamatan lapangan memperlihatkan penerapan praktik budidaya yang konsisten oleh mitra. Rata-rata skor 4,69 menempatkan kategori budidaya dalam kategori “sangat baik”, dengan indikator kuat pada kebersihan kolam, pengelolaan aerasi, dan stabilitas kualitas air. Tingkat kelangsungan hidup lobster (SR 84%) dan pertumbuhan ukuran (>4 inch pada 86% populasi) merupakan pencapaian yang melampaui hasil rata-rata budidaya pemula di sektor aquaculture. Data ini menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan SOP teknis yang diajarkan, termasuk pengaturan pH, pemberian pakan terukur, dan pemantauan molting. Keberhasilan teknis ini menjadi bukti empiris bahwa penggabungan pelatihan, pendampingan, dan penyediaan media praktik sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas komunitas pemuda dalam budidaya komoditas bernilai ekonomis. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui instrumen *pre test–post test*, lembar *feedback* peserta, serta monitoring lapangan sebanyak delapan kali selama dua bulan pemeliharaan lobster. Seluruh peserta (n = 25) mengikuti proses evaluasi ini sehingga data yang diperoleh mewakili keseluruhan mitra.

Tabel 2. Data hasil *pre-test* dan *post-test*

Aspek Kompetensi	Rata-rata Pre-test (0–100)	Rata-rata Post-test (0–100)	Selisih Nilai (poin)	Peningkatan Relatif (%)	Interpretasi
Kompetensi Teknis	40,8	90,5	+49,7	+121,6%	Peserta memahami parameter kualitas air, pakan, serta siklus pertumbuhan lobster.
Kompetensi Manajerial	38,6	87,4	+48,8	+126,4%	Peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan menghitung BEP usaha.
Kompetensi Legalitas Usaha	33,2	86,5	+53,3	+160,5%	Peserta memahami tahapan pembuatan NIB, OSS, dan pentingnya legal compliance.
Rata-rata Keseluruhan	37,5	88,1	+50,6	+134,9%	Peningkatan keberdayaan mitra sangat signifikan dan melebihi target 80%.

Pengukuran *pre test–post test* menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi. Tabel 1 memperlihatkan perubahan rerata nilai pada tiga aspek utama. Data hasil *pre test–post test* menunjukkan peningkatan dengan rerata peningkatan 134,9%, melampaui target keberhasilan $\geq 80\%$ yang ditetapkan. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek legalitas usaha dengan kenaikan relatif 160,5%, mengindikasikan bahwa materi mengenai NIB, OSS, dan prinsip *legal compliance* merupakan pengetahuan baru yang sebelumnya hampir tidak diketahui peserta. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi legalitas usaha merupakan intervensi yang sangat esensial bagi kelompok muda yang ingin memulai kegiatan ekonomi produktif, terutama di komunitas yang belum terpapar administrasi kewirausahaan formal. Di sisi lain, peningkatan kompetensi teknis dan manajerial yang masing-masing mencapai 121,6% dan 126,4% mencerminkan keberhasilan transfer teknologi dan manajemen usaha yang dilakukan tim melalui pendekatan pembelajaran partisipatif. Evaluasi persepsi peserta dilakukan menggunakan lembar *feedback* skala 1–5. Tabel 3 menyajikan hasil penilaian.

Tabel 3. Hasil *Feedback*

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor (1–5)	Persentase Kepuasan (%)	Keterangan
Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta	4,9	98%	Materi relevan dan sesuai dengan potensi lokal Sukahati.
Kemudahan memahami materi & metode penyampaian	4,8	96%	Fasilitator komunikatif dan mudah dipahami.
Ketersediaan serta fungsi media budidaya dan alat pelatihan	4,7	94%	Kolam, aerator, dan peralatan berfungsi baik.
Kebermanfaatan handbook budidaya	4,9	98%	Menjadi panduan utama peserta dalam praktik lapangan.
Dampak terhadap motivasi berwirausaha	5,0	100%	Peserta menjadi lebih percaya diri dan bersemangat.
Pemahaman aspek legalitas usaha (NIB/OSS)	4,8	96%	Mayoritas peserta memahami pentingnya legal compliance.

Hasil *feedback* peserta memperkuat temuan tersebut, dengan skor rata-rata 4,85 (97%). Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, fasilitasi IPTEK, dan media pelatihan relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal mitra. Aspek “dampak terhadap motivasi berwirausaha” memperoleh skor tertinggi (5,0 atau 100%), mengindikasikan bahwa program tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan orientasi ekonomi pemuda. Faktor ini

penting karena keberdayaan pemuda tidak hanya ditentukan oleh kapasitas teknis, tetapi juga kesiapan psikologis untuk memulai dan mempertahankan usaha. Skor tinggi pada kebermanfaatan *handbook* dan fungsi media teknis menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kehadiran materi standar dan peralatan budidaya yang sesuai.

Data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara komprehensif di seluruh aspek pelatihan. Aspek legalitas usaha mengalami lonjakan paling tinggi, mencerminkan efektivitas pendampingan OSS–NIB yang sebelumnya tidak pernah peserta akses. Sementara itu, indikator teknis seperti SR 84% dan pertumbuhan 86% menunjukkan keberhasilan transfer teknologi dan kualitas perawatan kolam yang stabil.

Hasil evaluasi ini menegaskan bahwa integrasi antara praktik budidaya, pelatihan manajemen usaha, dan edukasi legalitas terbukti menciptakan peningkatan kompetensi yang seimbang. Perpaduan tiga aspek ini menjadi fondasi utama terbentuknya unit usaha pemuda yang profesional, berkelanjutan, dan memiliki legitimasi hukum. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa program PKM berfungsi tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan sesaat, tetapi sebagai intervensi yang mampu mendorong transformasi keberdayaan pemuda secara struktural.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pemberdayaan pemuda Karang Taruna Wahana Bhakti melalui pendekatan *sociopreneurship* budidaya lobster air tawar berbasis *legal compliance* menunjukkan bahwa tujuan program tercapai secara substantif dan terukur. Rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan teknis, pendampingan praktik, penguatan kapasitas manajerial, serta edukasi perizinan berhasil meningkatkan kompetensi peserta pada seluruh aspek yang diintervensi. Analisis *pre test–post test* mengindikasikan peningkatan rata-rata kompetensi sebesar 134,9%, dengan kenaikan kompetensi teknis mencapai 121,6%, kompetensi manajerial 126,4%, dan kompetensi legalitas usaha 160,5%. Pada tataran *hard skill*, praktik budidaya di kolam percontohan menghasilkan survival rate 84% dan pertumbuhan lobster di atas 4 inci pada 86% populasi, menunjukkan efektivitas transfer teknologi yang diberikan. Peningkatan *softskill* tercermin dari kemampuan 84% peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, disiplin dalam pengelolaan kolam, serta penguatan motivasi berwirausaha yang berada pada kategori sangat baik (97%). Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan keberdayaan pemuda secara teknis, manajerial, dan regulatif, serta memperkuat fondasi terbentuknya unit usaha pemuda yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepatuhan hukum.

Keberhasilan program ini membuka ruang bagi pengembangan lanjutan. Diperlukan pendampingan berkesinambungan untuk memastikan keberlanjutan produksi, peningkatan efisiensi budidaya, dan

penyempurnaan tata kelola usaha. Penyelesaian proses legalitas hingga penerbitan NIB dan penguatan administrasi usaha merupakan langkah prioritas agar kelompok memiliki akses formal terhadap pembiayaan dan kemitraan strategis. Pengabdian terapan selanjutnya dapat diarahkan pada inovasi teknologi pakan, pengembangan rantai nilai pascapanen, atau diversifikasi komoditas perikanan lain yang sesuai dengan potensi wilayah Sukahati. Selain itu, model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi pada komunitas pemuda di wilayah lain sebagai pendekatan strategis dalam penguatan ekonomi lokal berbasis potensi perikanan dan tata kelola usaha yang taat regulasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan pendanaan tahun 2025 yang memungkinkan program pengabdian ini terlaksana. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Karang Taruna Wahana Bhakti Kelurahan Sukahati sebagai mitra kegiatan atas partisipasi aktif dan kolaborasi yang konstruktif sepanjang rangkaian pelatihan dan pendampingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda Putra, I. G. A. (2023). Upaya Pelestarian Lingkungan Dengan Budidaya Ikan Tawar Di AAN Secret Waterfall Kabupaten Klungkun. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10–18. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1334>
- Asyraf, A. H. A., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2024). Pendampingan Legalitas Usaha Untuk Mendukung Perkembangan UMKM Kampung Madani Di Kelurahan Jagir Kota Surabaya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 127–135. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1163>
- Barqah, Y. J., Jaya, P. H. I., & Widayanti, S. (2024). Keberlanjutan Program Sociopreneur pada Kegiatan Bank Sampah, Proyek Magot, dan Serbat Jahe untuk Menangani Masalah Sosial. *Sosio Konsepsia*, 13(2), 190–201. <https://doi.org/10.33007/ska.v13i2.3360>
- Fadilah, N., Syifa, N., & Qurrotu'aini, N. I. (2025). Pentingnya Pengurusan NIB Sebagai Sebagai Instrumen Legalitas Usaha: Studi Pada UMKM Jellicious dalam Bingkai Hukum Bisnis. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(2), 38–41. <https://doi.org/10.62759/jpim.v2i2.232>
- Firdaus, F., Ridho, S., Septivani, M. D., Herda, D. L., Rusfandi, R., Ferdiansyah, F., & Ananda, R. D. (2024). Implementasi Inovasi Teknologi Pemeliharaan Dan Pemasaran Untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Perikanan Air Tawar Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Sukses Mulia. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian Dan Lingkungan (JP3L)*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.62671/jp3l.v2i1.65>
- Islamy, R. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.53712/ngu.v3i1.1922>

- Lisnur, I. A., Maharani, D. A., Putri, Q. N., Setiyawan, F. D., Fitriani, L., & Tartila, S. S. Q. (2025). Pemulihan Ekonomi Lokal Karang Taruna Dusun Semirejo Kabupaten Magelang Melalui Teknik Pembesaran Lobster Air Tawar (*Cherax SP.*). *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3172–3180. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2598>
- Majore, E. P. (2025). Penguatan Ekosistem Pendukung Untuk Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Dan Perikanan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(6), 1632–1643. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i6.32253>
- Maulana, I., & Hanggoro Putro, D. K. (2025). Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Pada Budidaya Ikan Air Tawar Menggunakan Sistem Keramba. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 84–108. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.319>
- Mulyana, Lesmana, D., Haryanto, A. P., Pramartaa, I. Q., Naufal, A. M., Adipratama, F., & Baharun, A. (2025). Pemanfaatan Probiotik pada Budidaya Lobster Air Tawar dengan Teknologi Akuaponik. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 364–373. <https://doi.org/10.30997/gh.v11i3.21422>
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. *Proceedings of the International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)*. International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017). <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>
- Perdana, M. R. I., Susilo, H., Nikhlani, A., Jailani, J., Asikin, A. N., & Juilani, J. (2024). Analisis Kebijakan Pengembangan dan Dampak Ekonomi Usaha Keramba Jaring Apung Ikan Air Tawar di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(10), 5341–5348. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10.16456>
- Prama, E. A., & Kurniaji, A. (2022). Performa Pertumbuhan dan Kualitas Air Pada Pendederan Lobster Pasir Panulirus Homarus yang Dipelihara Dengan Sistem Resirkulasi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 14(2), 259–272. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v14i2.37116>
- Risydiyani, W., Maufur, M., & Rohmat, A. (2025). Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Edukasi Oss Dan Pendampingan Pembuatan NIB di Desa Sriwedari. *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.31941/dimaseka.v3i1.383>
- Rostika, R. (2023). Teori Dan Praktik Budidaya Lobster Pasir (Panulirus Homarus) Terkini Untuk Calon Dan Pembudidaya Lobster Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Berdaya*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.24198/job.v2i2.41780>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Taek, P. A. G., Supriadi, D., & Taek, S. M. (2022). Upaya Pemberdayaan Petani Lahan Kering Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2345–2359. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2829>
- Trianingsih, D., Kiky Asmara, & Arief Bachtiar. (2024). Pendampingan Legalitas Usaha Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 383–391. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1161>
- Utomo, D. T., Laila, A. F., Julyandri, D. A., Rahman, M., & Syamsudin, B. S. (2022). Perancangan Sistem Monitoring Pergerakan Lobster Air Tawar Berbasis Internet of Things (IoT). *JEECOM Journal of Electrical Engineering and Computer*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33650/jeecom.v4i1.3625>

- Yuniasanti, R., Wicaksono, A. S., & Sartika Sari, D. (2024). Pelatihan dan Modul Sociopreneur Bagi Peningkatan Motivasi Sociopreneur Untuk Pemberdayaan Wanita Di Desa Hargorejo. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(3), 389. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i3.8297>
- Zulham, A., & Nasution, Z. (2016). Bisnis Lobster di Simeulue: Keragaan Perdagangan dan Kebijakan Inovasi Budidaya. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v6i2.3068>